

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa yang diajarkan melalui pendidikan formal, meliputi empat keterampilan berbahasa. Keempat komponen tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan erat berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari kegiatan berbicara. Pada aspek berbicara fokus utama pelajaran ini adalah melatih kemampuan siswa dalam berbicara secara efektif dan efisien untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, kritikan, perasaan dalam berbagai pesan kepada teman bicara sesuai dengan tujuan dan konteks pembicaraan.

Dengan penguasaan kemampuan berbicara siswa akan mampu mengekspresikan perasaannya secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi pada saat ia sedang berbicara. Kemampuan berbicara diperoleh lewat komunikasi dalam keluarga dan juga dikembangkan secara sistematis di dalam pembelajaran formal di sekolah. Peningkatan kemampuan berbicara di sekolah dasar dimaksudkan agar siswa mampu memahami pembicaraan orang lain baik secara langsung maupun lewat media misalnya radio, televisi, dan pita rekaman (kaset) ataupun lewat telepon. Tujuan lain dari berbicara adalah agar siswa mampu memahami dan meningkatkan pikiran dan perasaan mereka dalam berbicara. Dengan demikian kemampuan mereka dalam berbicara akan meningkat. Menurut Handini dan Puspitasari (2012: 196) keterampilan berbicara adalah keterampilan untuk memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam berbicara meliputi : 1) ketepatan isi cerita, 2) lafal/intonasi, 3) kelancaran.

Semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia, biasanya guru lebih banyak menghabiskan waktu untuk berbicara dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan perasaan selain itu dapat dilakukan dengan mengarahkan siswa menyimak cerita dan dilanjutkan

dengan menceritakan kembali isi cerita atau dongeng secara individu. Baik dalam kegiatan yang klasikal, maupun dalam kelompok, gurulah yang menjadi pusat atau mendominasi dalam proses belajar. Akhirnya siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki, pada kenyataan kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai macam cara salah satunya dengan penggunaan media. Media yang dapat digunakan yaitu menggunakan alat – alat media audio visual karena audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata dari pada yang disampaikan dengan kata – kata yang diucapkan.

Guru biasanya dihadapkan dengan demikian banyak bahan penunjang pembelajaran, sehingga sering sulit bagi mereka untuk memilih hal-hal yang paling banyak dapat menolongnya dalam tugas-tugasnya. Namun demikian, tujuan – tujuan belajar serta struktur bahannya telah ditentukan, guru lebih mudah memilih bahan – bahan audio visual yang dapat membantu para siswa untuk mencapai tingkat penguasaan yang dibutuhkan. Alat – alat audio visual ada faedahnya kalau yang menggunakan telah mempunyai keterampilan yang lebih dari memadai dalam penggunaannya, beberapa cara menggunakan alat-alat audio visual yaitu dengan adanya persiapan, pelaksanaan dan kegiatan lanjutan.

Media pembelajaran merupakan merupakan inovasi guru untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Media pembelajaran juga harus efektif dan sesuai, guna mempermudah pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Media pembelajaran yang tepat akan membuat siswa lebih termotivasi, lebih aktif, lebih mudah mencerna materi yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran, serta membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Rendahnya keterampilan siswa menceritakan kembali dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya ialah kurangnya pemanfaatan media serta penerapan media pembelajaran yang tidak sesuai demi keterampilan siswa dalam menceritakan kembali, guru yang ideal senantiasa berupaya dengan berbagai strategi, termasuk diantaranya ialah dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan hal tersebut, upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menceritakan kembali dikelas II SDN No.93 Sipatana Kota Gorontalo, yaitu dengan memilih dan menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Dengan demikian diharapkan siswa dapat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat lebih memahami materi ajar yang disampaikan. Media pembelajaran audio visual tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga berusaha membangun struktur kognitif siswa. Media pembelajaran tersebut diadaptasikan dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajarannya membangun struktur kognitif siswa dan dapat memotivasi siswa untuk dapat berfikir kritis dan kreatif.

Menurut Sanjaya (2013: 172) bahwa media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain-lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. Kelebihan media audio visual jika dibandingkan dengan media lain adalah gambarnya bergerak yang disertai dengan suara dalam pembelajaran, penggunaan video pembelajaran dapat lebih menarik perhatian sehingga lebih menarik perhatian sehingga dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa khususnya dalam menyampaikan kembali apa yang didengar dan dilihat oleh siswa.

Oleh sebab itu peneliti ingin mengupayakan suatu kajian ilmiah dengan judul sebagai berikut “Meningkatkan Kemampuan Siswa Menceritakan Kembali Isi Dongeng Melalui Media Audio Visual Di Kelas II SDN No.93 Sipatana Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa mengucapkan kata dengan benar.
2. Kurangnya penguasaan siswa tentang isi dongeng.
3. Belum digunakan media yang menarik bagi siswa.

4. Kurangnya keberanian siswa dalam menceritakan kembali.
5. kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah melalui media audio visual kemampuan menceritakan kembali isi dongeng melalui media audio visual di kelas II SDN No. 93 Sipatana Kota Gorontalo dapat ditingkatkan?”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Adapun langkah-langkah pemecahan masalah dengan menggunakan media audio visual yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media audio visual sebagai media pembelajaran.
- 2) Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan media yang akan dipakai guna mencapai tujuan.
- 3) Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media ini.
- 4) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran maka keahlian guru dituntut disini.
- 5) Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran yang ada. Pemanfaatan media di sini siswa sendiri mempraktekannya ataupun guru langsung memanfaatkannya, baik dikelas ataupun di luar kelas.
- 6) Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang dicapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pembatasan dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi

dongeng dengan media audio visual di kelas SDN No. 93 Sipatana Kota Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi berbagai pihak, adapun manfaat hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru**

- 1) Memberikan gambaran dan pemahaman tentang penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menceritakan kembali melalui media audio visual di kelas II SDN No.93 Sipatana Kota Gorontalo.
- 2) Sebagai bahan masukan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas II SD

#### **2. Bagi Siswa**

Dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menceritakan kembali, memotivasi kemampuan siswa, memudahkan siswa dalam belajar, lebih mudah dan semangat dalam memahami materi pelajaran serta lebih aktif pada proses pembelajaran.

#### **3. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam menceritakan kembali melalui media audio visual di Kelas II SDN No.93 Sipatana Kota Gorontalo untuk mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

#### **4. Bagi Peneliti**

Sebagai wujud rasa tanggung jawab dalam berpartisipasi terhadap perkembangan pendidikan, terutama dalam menyiapkan sumberdaya manusia yang berwawasan luas dengan meningkatkan kemampuan guru mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Hasil penelitian ini juga

diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.